



## KAJIAN GEOGRAFI MANUSIA: DINAMIKA KEBUDAYAAN DAN IDENTITAS SOSIAL DALAM KONTEKS GLOBALISASI

Wigit Triyatno <sup>\*1a</sup>, Yuli Ifana Sari<sup>1b</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Kode Pos 65148, Kota Malang, Jawa Timur Indonesia  
e-mail: <sup>a</sup>tritriyat@gmail.com, <sup>b</sup>ifana@unikama.ac.id

Received: 24 Maret 2024; Revised: 25 April 2024; Accepted: 3 Mei 2024

### Abstract:

*This research aims to explore the relationship between human geography, culture and social identity in the context of globalization and will examine geographical factors. Cultural exchanges, migration flows and the penetration of information technology have accelerated intercultural integration but have also created new challenges in maintaining local identity. This research chooses a qualitative method, through data analysis and field findings, showing that geographical factors such as location, physical environment and social structure have a significant impact in shaping and changing culture and human social identity, globalization has become the dominant factor that shapes the dynamics culture and social identity around the world. Globalization, as a process of global economic, social and cultural integration, has produced various complex impacts on human life. This research provides new insights in understanding social and cultural dynamics in the era of globalization. By understanding how human geography influences cultural interactions and the formation of social identities, policies can be designed that are more effective in managing cultural diversity and promoting inclusive social development.*

**Keywords:** Culture; Sosial Identity; Globalization

### Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi hubungan antara geografi manusia, kebudayaan, dan identitas sosial dalam konteks globalisasi serta akan mengkaji faktor-faktor geografis. Pertukaran budaya, arus migrasi, dan penetrasi teknologi informasi telah mempercepat integrasi antarbudaya namun juga menimbulkan tantangan baru dalam pemertahanan identitas lokal. Penelitian ini memilih metode kualitatif, melalui analisis data dan temuan lapangan, menunjukkan bahwa faktor-faktor geografis seperti lokasi, lingkungan fisik, dan struktur sosial memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan mengubah kebudayaan serta identitas sosial manusia, globalisasi telah menjadi faktor dominan yang membentuk dinamika kebudayaan dan identitas sosial di seluruh dunia. Globalisasi, sebagai proses integrasi ekonomi, sosial, dan budaya global, telah menghasilkan berbagai dampak yang kompleks pada kehidupan manusia. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pemahaman terhadap dinamika sosial dan budaya di era globalisasi, dengan memahami bagaimana geografi manusia memengaruhi interaksi kebudayaan dan pembentukan identitas sosial, dapat dirancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola keberagaman budaya dan mempromosikan pembangunan sosial yang inklusif.

**Keywords:** Kebudayaan; Identitas Sosial; Globalisasi

**How to Cite:** Triyatno, W., & Ifana, Y, Sari. (2024). Kajian Geografi Manusia: Dinamika Kebudayaan dan Identitas Sosial Dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 69-76. <https://doi.org/10.21067/jip.v18i1.9893>

Copyright © 2024 (Wigit Triyatno, Yuli Ifana Sari)

### Pendahuluan

Perkembangan kebudayaan dan identitas sosial manusia menjadi pusat perhatian dalam berbagai kajian ilmiah dalam era globalisasi ini. Kebudayaan dan identitas sosial merupakan dua aspek



yang saling terkait dalam konteks geografi manusia. Pengaruh globalisasi dari berbagai sektor kehidupan masyarakat tanpa disadari telah membawa pengaruh terhadap perubahan tata nilai kebudayaan di masyarakat (Cahyawati, 2022).

Globalisasi telah menjadi fenomena yang mendominasi kehidupan manusia di era modern. Pertukaran budaya, arus migrasi, dan penetrasi teknologi informasi telah mempercepat integrasi antarbudaya, namun juga menimbulkan tantangan baru dalam pemertahanan identitas lokal. Dalam kerangka dinamika tersebut, geografi manusia memiliki peran yang signifikan dalam memahami perkembangan dan interaksi kebudayaan serta identitas sosial, baik dalam konteks lokal maupun global. Proses geografi manusia telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kebudayaan dan identitas sosial (Yuniarto, 2015).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami dinamika kebudayaan dan identitas sosial dalam konteks geografi manusia. Dalam jurnal penelitian terdahulu oleh Suhaeb & Ismail (2023), ditemukan bahwa kebudayaan mencerminkan identitas yang unik bagi suatu bangsa, yang membedakannya dari bangsa yang lain, sementara dalam Siregar, Nurhaini, Husaini, & Efendi, (2023) menjelaskan bahwa pengaruh dari interaksi dengan budaya asing disebabkan oleh beberapa faktor seperti kunjungan wisatawan, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial dalam masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah, Siburian, & Fitriana (2021), menyebutkan Peran teknologi informasi dalam memfasilitasi pertukaran budaya antarbangsa memengaruhi kehidupan dan pola pikir generasi muda, membuat mereka lebih cenderung ke arah modernitas. Fenomena ini mengakibatkan sebagian dari mereka menganggap kesenian tradisional sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman, sehingga minat dan ketertarikan terhadap kesenian tradisional mulai menurun dan dilupakan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat proses globalisasi dan migrasi manusia dapat memengaruhi transformasi budaya lokal di berbagai wilayah. Pada era globalisasi yang semakin maju, masyarakat Indonesia semakin terbuka terhadap berbagai budaya dari negara-negara lain karena perkembangan teknologi yang pesat (Syahira Azima, Furnamasari, & Dewi, 2021). Dampak dari globalisasi bisa menghasilkan konsekuensi positif dan juga bisa membawa dampak negatif. Fokus pada dampak negatif dari globalisasi menjadi penting karena dapat mengancam keberadaan identitas nasional dan kekayaan budaya lokal (Ulfiah, Dewi, & Hayat, 2023).

Merujuk dari fenomena tersebut masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana geografi manusia memengaruhi interaksi kebudayaan dan pembentukan identitas sosial dalam konteks globalisasi yang terus berkembang. Arus globalisasi yang semakin mempercepat pertukaran budaya dan nilai-nilai sosial, kajian mengenai dinamika kebudayaan dan identitas sosial menjadi semakin penting untuk dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana geografi manusia memengaruhi perubahan dalam kebudayaan dan identitas sosial masyarakat dalam konteks globalisasi.

## Metodologi

Penelitian ini memilih metode kualitatif. Tujuan dari penelitian dengan metode kualitatif adalah untuk memperluas pemahaman yang sensitif terhadap topik yang diteliti, menggali realitas yang terkait dengan temuan teoritis dari data yang diperoleh langsung, serta meningkatkan pengertian terhadap satu atau lebih fenomena yang sedang diselidiki.

## Hasil

Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara kebudayaan, identitas sosial, dan geografi manusia dalam konteks globalisasi. Hasil-hasil utama melalui analisis data dan temuan lapangan dari penelitian ini mengungkap bahwa faktor-faktor geografis seperti lokasi, lingkungan fisik, dan struktur sosial memiliki peran yang sangat penting dalam



membentuk dan mengubah kebudayaan serta identitas sosial manusia. Geografi manusia, sebagai cabang ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungan fisiknya menjadi kunci dalam memahami bagaimana manusia beradaptasi, bereaksi, dan berinteraksi dengan lingkungan dan kesadaran akan peran geografi manusia sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan (Zain, Masitoh, & Nursalim, 2022)

Faktor lokasi memiliki dampak signifikan dalam membentuk kebudayaan dan identitas sosial. Lokasi geografis suatu tempat menentukan aksesibilitasnya terhadap sumber daya alam, perdagangan, dan interaksi dengan komunitas lainnya. Hal ini memengaruhi jenis kegiatan ekonomi, pola migrasi, dan pertukaran budaya yang terjadi di suatu wilayah. Lingkungan fisik juga memiliki peran yang signifikan. Faktor-faktor seperti iklim, topografi, dan keberadaan sumber daya alam mempengaruhi cara individu dan kelompok mengembangkan budaya mereka. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan mungkin memiliki kebiasaan dan teknologi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pantai atau dataran rendah.

Struktur sosial, yang mencakup organisasi politik, ekonomi, dan budaya, memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan kebudayaan serta identitas sosial. Struktur sosial menentukan pembagian kerja, norma-norma sosial, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Sistem politik dan hukum sebuah negara dapat memengaruhi hak dan kewajiban individu dalam masyarakat, yang pada gilirannya membentuk identitas sosial mereka. Secara keseluruhan, geografi manusia memengaruhi cara individu dan kelompok mengembangkan, mempertahankan, dan berinteraksi dengan kebudayaan dan identitas sosial mereka.

Pertukaran budaya, arus migrasi, dan penetrasi teknologi informasi mempercepat integrasi antarbudaya, namun juga menimbulkan tantangan baru dalam mempertahankan identitas lokal. Globalisasi memberikan dampak yang kompleks, termasuk penurunan minat terhadap kesenian tradisional dan pergeseran nilai dan pola pikir generasi muda. Globalisasi, sebagai proses integrasi ekonomi, sosial, dan budaya global, telah menghasilkan berbagai dampak yang kompleks pada kehidupan manusia. Kesadaran akan fenomena dan konsekuensi globalisasi terhadap keberadaan kebudayaan lokal, perlu dilakukan upaya untuk memperkuat identitas sosial dan daya saing daerah dalam kompetisi global. Oleh karena itu, diperlukan program pelestarian dan pengembangan budaya guna memperkuat ketahanan budaya bangsa (Hubaib, 2021).

Melalui perdagangan internasional, wisata, dan media massa global, elemen-elemen budaya dari berbagai negara dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Hal ini menghasilkan adopsi dan adaptasi budaya baru oleh masyarakat di berbagai wilayah, yang pada akhirnya memengaruhi keberagaman budaya lokal. Dampak buruk globalisasi telah menggeser keberadaan kebudayaan lokal yang seharusnya dijaga dan dilestarikan. Saat ini, masyarakat tidak lagi memprioritaskan nilai-nilai tradisional, akibatnya nilai-nilai budaya asli tergantikan oleh pengaruh budaya luar yang muncul akibat globalisasi (Mayanti, Rishyadi, & Fitriani, 2023).

Migrasi manusia yang semakin meningkat telah menyebabkan pertemuan antarbudaya yang lebih besar di berbagai negara. Hal ini menciptakan masyarakat yang lebih multikultural dan multietnis di banyak tempat, yang menghasilkan dinamika budaya yang kaya namun juga menimbulkan tantangan dalam pemeliharaan identitas lokal.

Penetrasi teknologi informasi, terutama internet, telah mempercepat integrasi antarbudaya. Akses yang lebih mudah terhadap informasi dan komunikasi global telah mengubah cara individu dan kelompok berinteraksi dan berkomunikasi. Hal ini juga menimbulkan pergeseran nilai dan pola pikir generasi muda. Kemajuan teknologi memungkinkan generasi muda untuk terpapar dengan mudah pada budaya global, yang kadang-kadang menghasilkan penurunan minat terhadap kesenian tradisional dan nilai-nilai lokal. Sekarang kita dapat menyaksikan banyaknya kebudayaan atau adat dari berbagai belahan dunia yang merembes masuk ke dalam wilayah Indonesia.

Secara keseluruhan, globalisasi memberikan dampak yang kompleks pada dinamika kebudayaan dan identitas sosial. Meskipun memfasilitasi integrasi antarbudaya dengan upaya yang



lebih besar, globalisasi telah menimbulkan tantangan dalam pemeliharaan identitas lokal. Penelitian ini menyoroti perlunya pemahaman yang lebih dalam tentang efek globalisasi dalam konteks kebudayaan dan identitas sosial manusia, serta upaya untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam menghadapi fenomena global ini.

## Pembahasan

Pembahasan dari analisis data dan temuan lapangan dalam penelitian menyoroti pentingnya faktor-faktor geografis dalam membentuk dan mengubah kebudayaan serta identitas sosial manusia. Identitas sosial mengacu pada cara individu atau kelompok mengenali diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitar mereka (Meka, Kolianan, & Ataupah, n.d.).

Lokasi geografis suatu tempat memiliki dampak signifikan dalam membentuk kebudayaan dan identitas sosial. Faktor-faktor seperti aksesibilitas terhadap sumber daya alam, perdagangan, dan interaksi dengan komunitas lain sangat dipengaruhi oleh lokasi suatu tempat. Sebagai contoh, daerah yang terletak di jalur perdagangan utama cenderung memiliki keberagaman budaya yang lebih besar karena adanya interaksi intens dengan berbagai kelompok etnis dan budaya. Perubahan sosial merujuk pada transformasi yang signifikan dalam struktur sosial, pola perilaku, serta interaksi antarindividu dalam masyarakat, perubahan ini meliputi pergeseran dalam nilai-nilai budaya, norma, dan fenomena sosial yang ada (Siregar et al., 2023).

Lingkungan fisik juga mempengaruhi struktur sosial dan hierarki dalam masyarakat. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan, pantai, atau dataran rendah mungkin memiliki kebiasaan, teknologi, dan pola hidup yang berbeda. Peran Lingkungan Fisik, termasuk topografi, dan ketersediaan sumber daya alam, juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kebudayaan. Iklim juga memiliki dampak terhadap pola pemukiman, pertanian, serta aspek budaya di suatu wilayah (Lasaiba, 2023)

Struktur Sosial yang mencakup organisasi politik, ekonomi, dan budaya, memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan kebudayaan serta identitas sosial. Sistem politik dan hukum suatu negara, misalnya, dapat memengaruhi hak dan kewajiban individu dalam masyarakat, yang pada gilirannya membentuk identitas sosial mereka. Pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya membangun kapasitas mereka, sehingga kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dapat ditingkatkan. Hal ini untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian, pengetahuan, sistem nilai, dan keterampilan kerja, sehingga kondisi serta keberadaan adat istiadat, serta kebiasaan dan lembaga adat, dapat berkembang dan berperan aktif dalam pembangunan nasional dengan tujuan agar menjadi bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan, sesuai dengan tingkat kemajuan dan perkembangan zaman (Alif Savitri, 2021).

Implikasi dan Relevansi memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran faktor-faktor geografis dalam membentuk kebudayaan dan identitas sosial manusia. Pemahaman ini dapat menjadi landasan bagi perancangan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan keberagaman budaya. Memahami bagaimana kebudayaan dipengaruhi oleh lingkungan geografis dan faktor-faktor yang memengaruhi budaya dipengaruhi oleh lingkungan geografis, hal ini sesuai dengan temuan yang disajikan dalam penelitian yang dilakukan oleh: Alo liliweri (2005), Ghoni & Bodroastuti (2012), Suryana & Antara (2019), Ningrum (2016), Yessiningrum et al. (2015) (Ramadhani & Pangestu, 2022).

Pemahaman yang lebih baik tentang peran geografis dalam membentuk identitas sosial dapat membantu dalam upaya mempertahankan identitas lokal. Menyadari bagaimana lingkungan geografis memengaruhi pembentukan identitas, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi dan melestarikan keunikan budaya dan tradisi lokal dari tekanan globalisasi yang homogen. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang melanda, menjaga identitas lokal menjadi tindakan yang sangat penting untuk memelihara keunikan dan otentisitas budaya suatu bangsa (Febrianty, Pitoyo, Masri, Anggreni, & Abidin, 2023).



Kita dapat mengembangkan pemahaman peran faktor-faktor geografis yang lebih komprehensif tentang kompleksitas interaksi antara manusia dan lingkungan fisiknya serta merancang respons yang lebih efektif terhadap tantangan sosial dan budaya yang dihadapi dalam era globalisasi ini. Pengaruh globalisasi terhadap dinamika kebudayaan dan identitas sosial merupakan fenomena yang kompleks dan beragam. Pembahasan ini mengungkapkan bahwa globalisasi telah menjadi faktor dominan yang membentuk pola kebudayaan dan identitas sosial di seluruh dunia. Kajian ini memaknai bahwa globalisasi sebagai keleluasaan bagi masyarakat global untuk merangkul dan memperkaya berbagai dimensi kehidupan, termasuk pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, serta warisan budaya (Tambunan, Suranta Siboro, A.G Sitohang, S. Maha, & Yunita, 2022).

*Pertama*, pertukaran budaya antarbangsa telah menjadi lebih cepat dan lebih luas dengan adanya globalisasi. Proses ini terjadi melalui perdagangan internasional, pariwisata, dan pengaruh media massa global. Akibatnya, elemen-elemen budaya dari berbagai negara tersebar dengan cepat, menghasilkan adopsi dan adaptasi budaya baru oleh masyarakat di berbagai wilayah. Meskipun ini memperkaya keberagaman budaya global, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan kebudayaan lokal. Kearifan lokal yang terhubung dengan budaya memiliki signifikansi yang besar dalam menjaga kelangsungan budaya serta memastikan kelestariannya tetap terjaga. Faktanya, globalisasi dapat mengubah nilai-nilai budaya lokal dengan nilai-nilai budaya asing yang berkembang dengan cepat di berbagai lapisan masyarakat Indonesia, baik di perkotaan maupun di pedesaan, oleh karena itu globalisasi merupakan salah satu elemen yang ikut memengaruhi kebudayaan di Indonesia (Cahyawati, 2022).

*Kedua*, arus migrasi yang semakin meningkat juga menjadi dampak signifikan dari globalisasi. Migrasi manusia membawa pertemuan antarbudaya yang lebih besar di berbagai negara, menciptakan masyarakat yang lebih multikultural dan multietnis. Sementara hal ini memperkaya kehidupan sosial dan budaya, tantangan dalam pemeliharaan identitas lokal juga muncul. Menurut teori pertukaran modern, perubahan sosial dalam masyarakat yang disebabkan oleh pertukaran budaya sangat dipengaruhi oleh psikologi eksperimental, yang mengandung kesamaan dengan teori sosial mikro. Teori mikro ini bertujuan untuk menyoroati motivasi individu, di mana motif pribadi terkadang dimanipulasi secara eksperimental. Sebagai contoh, bagaimana individu terlibat dalam aktivitas berdasarkan sifat individualistik mereka. Psikologi eksperimental adalah cabang teori pembelajaran yang umumnya berpendapat bahwa tindakan manusia dapat diperhalus, dikontrol, dan diprediksi melalui perubahan dalam lingkungan (Nurhasanah et al., 2021).

*Ketiga*, penetrasi teknologi informasi, khususnya internet, telah mempercepat integrasi antarbudaya. Akses yang lebih mudah terhadap informasi dan komunikasi global mengubah cara individu dan kelompok berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, dampaknya tidak selalu positif. Kemajuan teknologi memungkinkan generasi muda untuk terpengaruh dengan mudah pada budaya global, yang kadang-kadang mengakibatkan penurunan minat terhadap kesenian tradisional dan nilai-nilai lokal. Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat, terutama dengan kemudahan akses teknologi di era society 5.0 yang semakin memudahkan orang untuk berinteraksi dan mengakses informasi secara luas (Di & Globalisasi, 2022)

Memahami implikasi globalisasi bukanlah tugas yang sederhana karena isu-isunya begitu beragam dan kompleks, serta sangat tergantung pada konteks spesifik dari setiap permasalahan yang ada. Meskipun globalisasi memfasilitasi integrasi antarbudaya yang lebih besar, tantangan dalam mempertahankan identitas lokal tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang efek globalisasi sangat penting dalam merumuskan respons yang efektif terhadap tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks kebudayaan dan identitas sosial manusia di era globalisasi ini. Penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam pemahaman dinamika sosial dan budaya di era globalisasi. Melalui pendekatan yang mendalam terhadap peran geografi manusia dalam membentuk kebudayaan dan identitas sosial, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan



teori dan pemahaman praktis. Sehingga globalisasi tidak dapat disederhanakan menjadi sesuatu yang hitam-putih yang dapat dipahami dengan mudah dan cepat. (Yuniarto, 2015).

Mengidentifikasi kompleksitas interaksi antara faktor-faktor geografis, kebudayaan, dan identitas sosial dalam konteks globalisasi. Melalui analisis data dan temuan lapangan, penelitian ini menggali bagaimana lokasi, lingkungan fisik, dan struktur sosial mempengaruhi cara individu dan kelompok mengembangkan, mempertahankan, dan berinteraksi dengan kebudayaan dan identitas sosial mereka. Menjauhi infiltrasi budaya asing di Indonesia menjadi tantangan yang serius pada saat ini. Dalam era globalisasi ini, di mana segala sesuatu dapat terhubung dengan lancar dalam sekejap, penyebaran fenomena budaya asing sering kali terjadi dengan cepat melalui platform populer seperti YouTube, TV, Instagram, TikTok, facebook dan media sosial lainnya. Kemajuan teknologi tersebut memudahkan masuknya budaya asing ke Indonesia. Namun, kearifan lokal tetap kokoh karena memiliki kemampuan adaptasi yang luar biasa, sehingga dapat berbaur secara harmonis tanpa mengganggu pondasi kepercayaan yang telah ada sebelumnya. Dalam upaya merusak kepercayaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, budaya asing cenderung hanya menjadi semacam gangguan sesaat daripada menggantikan budaya nenek moyang yang telah terakar kuat (Febrianty et al., 2023).

Kontribusi Terhadap Pengembangan Teori di Bidang Geografi Manusia. Memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori di bidang geografi manusia, terutama dalam konteks dinamika sosial dan budaya. Dengan memperkaya pemahaman tentang peran geografi dalam membentuk kebudayaan dan identitas, penelitian ini membuka jalan untuk pengembangan teori yang lebih komprehensif dan akurat dalam memahami fenomena globalisasi. Saat ini banyak penggerak dan aktivis budaya di Indonesia yang berusaha menjaga budaya yang telah mereka pahami dari generasi sebelumnya untuk mempertahankan identitas budaya yang pernah dimiliki (Putri, 2018).

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola keberagaman budaya dan mempromosikan pembangunan sosial yang inklusif di era globalisasi yang terus berkembang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak globalisasi dan peran geografi dalam dinamika sosial dan budaya, para pembuat kebijakan dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul. Penelitian dalam bidang geografi manusia tidak hanya memberikan pemahaman tentang efek aktivitas manusia terhadap lingkungan, tetapi juga berperan dalam pengembangan kebijakan dan langkah-langkah praktis yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan (Lasaiba, 2023).

Kontribusi yang penting dalam pemahaman kita tentang dinamika sosial dan budaya di era globalisasi, dalam konteks pertukaran budaya, arus migrasi, dan penetrasi teknologi informasi memiliki peran yang signifikan dijabarkan dalam pembahasan ini serta membuka wawasan baru yang penting bagi pemahaman teoritis dan praktis. Dengan mengintegrasikan perspektif geografi manusia, kebudayaan, dan identitas sosial, penelitian ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami kompleksitas fenomena global ini dan merumuskan respons yang sesuai dalam rangka memajukan keberagaman budaya dan pembangunan sosial yang inklusif serta relevansi yang besar dan kontribusi yang signifikan dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan. identitas sosial.

## Kesimpulan

Geografi manusia memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah kebudayaan serta identitas sosial manusia dalam konteks globalisasi. Faktor-faktor geografis seperti lokasi, lingkungan fisik, dan struktur sosial memengaruhi pola interaksi sosial dan pembentukan identitas di berbagai wilayah. Globalisasi telah mempercepat pertukaran budaya dan nilai-nilai sosial, yang pada gilirannya memengaruhi keberagaman budaya dan identitas lokal. Proses ini menghasilkan konsekuensi positif dan negatif, termasuk penurunan minat terhadap kesenian tradisional dan potensi ancaman terhadap



identitas nasional dan kekayaan budaya lokal.

Teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran budaya antarbangsa dan meningkatkan integrasi antarbudaya. Hal ini juga memunculkan tantangan baru dalam mempertahankan identitas lokal dan keberagaman budaya. Memahami bagaimana geografi manusia memengaruhi interaksi kebudayaan dan pembentukan identitas sosial, dapat dirancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola keberagaman budaya dan mempromosikan pembangunan sosial yang inklusif. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan pemahaman praktis tentang peran geografi manusia dalam membentuk kebudayaan dan identitas sosial. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perumusan kebijakan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam konteks keberagaman budaya dan identitas sosial.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan panduan dari berbagai pihak, akan kesulitan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuli Ifana Sari, M.Pd., sebagai dosen pembimbing.
2. Seluruh mahasiswa dan mahasiswi PIPS Unikama yang telah membantu dengan pemikiran mereka dalam menyelesaikan karya ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaikinya. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya.

## Referensi

- Alif Savitri, P. (2021). Eksistensi Lembaga Adat dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sosial Budaya di Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(3), 93. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/konstruksi-sosial>
- Cahyawati, P. N. (2022). Quo Vadis Kebudayaan Nusantara. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.39-46>
- Di, S., & Globalisasi, E. R. A. (2022). *Jurnal Kalacakra*. 03, 65–71.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168–181.
- Hubaib, F. (2021). Peran Festival Erau sebagai Penguatan Identitas Sosial Melalui Kearifan Lokal. *Representamen*, 7(01). <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i01.5126>
- Lasaiba, M. A. (2023). Geografi Manusia Dalam Konteks Perspektif Spasial. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Feografi*, 2(2), 81–99. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol2iss2pp81-99>
- Mayanti, A., Rishyadi, S., & Fitriani, S. (2023). Meningkatkan Kesadaran Identitas Nasional di Era Globalisasi. *Advanced In Social Humanities ...*, 1(4), 402–407. Retrieved from <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/46%0Ahttps://www.adshr.org/index.php/vo/article/download/46/45>
- Meka, C. E., Kolianan, J. B., & Ataupah, J. M. (n.d.). *Perspektif sosiologi tentang kepulauan*. 140–149.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>



- Putri, R. C. R. W. (2018). Identitas Dan Budaya Pada Masa Kini: Keuntungan Globalisasi Dan Ancaman Homogenisasi. *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, 9(1), 7–13. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v9i1.733>
- Ramadhani, N., & Pangestu, R. N. (2022). Perkembangan Teknologi Dan Lingkungan Geografis ( Literature Review Perilaku Konsumen ). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 515–528. Retrieved from <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/999>
- Siregar, I., Nurhaini, P., Husaini, H. Al, & Efendi, M. F. (2023). Dinamika Kebudayaan Masyarakat Kampung Naga dalam Menghadapi Ancaman Kultural Budaya Luar di Desa Neglasari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 181–192. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.70245>
- Suhaeb, F. W., & Ismail, A. (2023). Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5240/http>
- Syahira Azima, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496.
- Tambunan, P., Suranta Siboro, E., A.G Sitohang, J., S. Maha, R., & Yunita, S. (2022). Implementasi Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Bangsa dan Karakter. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1451–1461. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i8.483>
- Ulfiah, Z., Dewi, A., & Hayat, R. S. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan: Tantangan Globalisasi Terhadap Identitas Nasional dan Kebudayaan Lokal Bangsa Indonesia. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 2(2), 101–112.
- Yuniarto, P. R. (2015). Masalah Globalisasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67–95.
- Zain, I. M., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Geografi Manusia dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 772–776. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4094>